

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses sosialisasi masyarakat tidak terlepas dari hubungan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, baik dalam pola interaksi maupun komunikasi (Awalludin dan Anam, 2019:16). Komunikasi adalah proses sosial dimana terjadi interaksi oleh dua orang atau lebih untuk menyampaikan suatu pesan, informasi, gagasan, dan menginterpretasikan makna menggunakan simbol-simbol disekelilingnya baik lisan maupun tertulis (Wahlstron dikutip Dyatmika, 2021:3; West dan Tuner dikutip Yasir, 2020:7; Koesomowidjojo, 2021:2; Setiawati dan Agustini, 2021:1; Amin, dkk., 2021:12). Dalam proses penyampaian pesan ini, bahasa menjadi jembatan utama dalam terjadinya proses komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia sehingga dalam kenyataannya bahasa menjadi aspek penting dalam interaksi sosial. Kurniawan (dikutip Darma, 2009:1) menyatakan bahwa, dengan bahasa manusia dapat menyampaikan berbagai berita, pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, keinginan dan lain-lain kepada orang lain.

Bahasa yang terbentuk menjadi sebuah kalimat-kalimat yang mengandung amanat, serta kalimat-kalimat yang dirangkai menjadi

sebuah paragraf disebut dengan wacana (Kridalaksana dikutip Muis, 2014:114). Menurut Kridalaksana dan Purwoko (dikutip Fitriana, dkk.,2019:44), wacana adalah satuan yang terlengkap dalam hierarki utuh, sehingga bisa dipahami oleh pembaca, baik yang berbentuk percakapan lisan maupun tertulis selalu mencerminkan hasil dari interaksi sosial. Lebih lanjut, Sumarlam (dikutip lestari,2015:297) menyatakan, bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog, atau secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, surat, berita dan dokumen tertulis, yang dilihat dari struktur lahirnya (dari segi bentuk bersifat kohesif, saling terkait dan dari struktur batinnya dari segi makna) bersifat koheren, dan terpadu.

Surat kabar merupakan salah satu media yang menjadi sarana dan wadah komunikasi dari suatu pihak kepada masyarakat luas. Surat kabar memiliki daya tarik dan hal penting duanya bagi masyarakat luas (Fachruddin, 2017:49; Baskoro dan Claudia, 2011:134; Rasyid dan Sikumbang, 2022:25). Salah satu sarana untuk mempublikasikan wacana dalam surat kabar tersebut secara cepat kepada khalayak luas ialah dengan pemanfaatan media massa.

Menurut Tamburaka, 2013:39; Nugroho, 2022:21, Nadie, 2018:36, media massa adalah sarana yang digunakan dalam penyebaran informasi kepada khalayak ramai. Jenis media massa terbagi menjadi 3 yaitu: media elektronik (radio, film, televisi, rekaman), media cetak (surat kabar, buku, majalah, dokumen), dan yang terakhir media yang baru/online/digital (CD-

*roms*, DVD, internet).

Dewasa ini, media informasi kini telah merambak menjadi media *online*. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat milenial dan menjadi sarana paling efektif untuk menyampaikan informasi yang dikemas dalam bentuk wacana ke hadapan publik, baik oleh individu, kelompok, maupun instansi pemerintah (Fitriana, dkk., 2019:44). Hal ini juga berdampak pada surat kabar. Saat ini wacana-wacana yang disajikan dalam surat kabar dapat kita akses dan nikmati melalui *website* resmi yang memproduksi informasi harian. Meski diperoleh melalui media massa *online*, isi, penulisan, dan bahasa yang digunakan tetap sama dengan wacana yang terdapat dalam surat kabar media massa cetak. Sebagai saluran komunikasi politik dan sosial, media massa diharuskan memberi informasi yang tepat, netral, dan berimbang kepada para pembaca. Wacana yang ditampilkan dalam surat kabar *online* juga sama beragam dengan wacana yang ditampilkan pada surat kabar, yakni meliputi: berita (*news*) dan opini (*views*).

Opini adalah model wacana teks yang berisi pendapat, pandangan, atau sikap hasil pikiran seseorang terhadap suatu permasalahan dengan visi, dan misi tertentu yang bersifat tidak objektif atau belum pasti kebenarannya (Sarihati, dkk., 2019:75; Suryadi, 2015:65; dan Madasari, 2021:2). Dengan kata lain, opini ini sarat dengan makna-makna "di luar teks". Tulisan opini dilatarbelakangi oleh perkembangan peristiwa-peristiwa aktual yang ada di masyarakat. Pada prinsipnya, tulisan opini

berupa penyampaian pendapat, tanggapan, kritik, terhadap kebijakan yang dipandang kurang sesuai atau terjadi kesenjangan dalam masyarakat. Oleh sebab itu, peristiwa dan berita yang disampaikan haruslah dipahami dalam kerangka wacana teksnya. Hal ini dikarenakan apa yang ditampilkan dalam media massa tidak terlepas dari sudut pandang dan ideologi setiap individu. Agar dapat diketahui bagaimana penggunaan bahasa membawa sebuah ideologi tertentu, diperlukan analisis wacana kritis terhadap teks media. Sesungguhnya, analisis itu merupakan salah satu sarana penafsiran atau interpretasi (Pradopo dikutip Nilawijaya dan Awalludin, 2021:14). Menurut Cook (dikutip Badara, 2014:18), "Analisis wacana merupakan kajian yang membahas tentang wacana, sedangkan wacana merupakan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi".

Bahasa yang digunakan dalam penyampaian komunikasi ini akan menciptakan hubungan timbal balik antara penulis dan pembaca. Menurut McQuail (dikutip Agustina dan Inawati, 2022:38), "Yang menjadi premis penelitian dalam komunikasi massa adalah adanya pengaruh efek yang ditimbulkan oleh media massa kepada khalayak atau audiens". Lebih lanjut, Robert (dalam Lestaluhu, 2015:6) menyatakan bahwa, efek hanyalah perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut Chaffe (dikutip Aidin, dkk., 2015:73) mengemukakan, dalam melihat efek pesan yang disampaikan oleh media massa terdapat 3 pendekatan. Pendekatan yang pertama yaitu mempelajari pengaruh media massa, sedangkan

pendekatan kedua yaitu melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak seperti perubahan sikap, perasaan, dan perilaku yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan behavioral, pendekatan ketiga yaitu observasi terhadap khalayak yang dikenai efek komunikasi.

Penelitian tentang analisis wacana kritis dalam media masa *online* memang sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Misalnya, penelitian tentang bentuk-bentuk ekspresi bahasa dan perspektif dalam wacana berita sosial dan politik, penelitian sikap dan pandangan surat kabar terhadap kasus korupsi di Indonesia yang diwujudkan dalam Tajuk Rencana, dan penelitian analisis wacana kritis opini pada surat kabar *Sumatera Ekpress* yang berfokus pada efek komunikasi massa (Wati, 2014:6; Mardikantoro, 2014:215; Agustina dan Inawati, 2020:42). Dengan demikian, analisis wacana kritis pada media massa *online* memang sudah banyak ditemukan dengan objek penelitian yang beragam. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek yang akan diteliti, yaitu opini dalam SRIPOKU.COM yang kebetulan belum pernah peneliti temukan sebagai objek penelitian-penelitian terdahulu. Selain itu, peneliti menggunakan teori efek pesan media massa oleh Chaffe yang tidak ditemukan dalam beberapa penelitian tersebut.

Alasan peneliti memilih SRIPOKU.COM sebagai sumber objek penelitian, dikarenakan merupakan salah satu surat kabar terbesar di Sumatera Selatan. *Sriwijaya Post* merupakan media berita lokal masyarakat Provinsi Sumatera Selatan dan wilayah Kabupaten OKU

khususnya. Selain itu, tidak semua media berita *online* memiliki halaman/website yang menampilkan karangan opini. Penulis tertarik memilih karangan opini sebagai objek dikarenakan berisi pandangan atau pendapat seseorang terhadap suatu hal terutama isu yang merebak di masyarakat. Dari wacana opini tersebut, penulis ingin menganalisis perubahan sikap, perasaan, dan perilaku yang dapat ditimbulkan oleh pesan dalam bahasa pengarang sesuai dengan teori Chaffe. Oleh karena itu, diperlukan analisis wacana kritis dengan menggunakan teori tiga dimensi efek komunikasi massa yaitu, efek kognitif, afektif, dan konatif/behavioral.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai "Analisis Wacana Kritis Opini dalam SRIPOKU.COM Periode Maret 2023".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah analisis wacana kritis opini dalam SRIPOKU.COM Maret 2023. Untuk lebih jelasnya rumusan masalah tersebut dirincikan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah efek kognitif dari informasi yang terkandung pada opini dalam SRIPOKU.COM periode Maret 2023?
2. Bagaimanakah efek afektif dari informasi yang terkandung pada opini dalam SRIPOKU.COM periode Maret 2023?
3. Bagaimanakah efek konatif/behavioral dari informasi yang terkandung

pada opini dalam SRIPOKU.COM periode Maret 2023?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian yang dilakukan ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan efek kognitif dari informasi yang terdapat pada opini dalam SRIPOKU.COM periode Maret 2023 melalui analisis wacana kritis.
2. Untuk mendeskripsikan efek afektif dari informasi yang terdapat pada opini dalam SRIPOKU.COM periode Maret 2023 melalui analisis wacana kritis.
3. Untuk mendeskripsikan efek konatif/behavioral dari informasi yang terdapat pada opini dalam SRIPOKU.COM periode Maret 2023 melalui analisis wacana kritis.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis penelitian ini dapat mengetahui bentuk-bentuk wacana kritis serta informasi yang terkandung pada wacana opini dalam SRIPOKU.COM periode Maret 2023 melalui analisis wacana kritis. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis wacana kritis opini dalam SRIPOKU.COM.

2. Bagi bidang pendidikan, dapat mengetahui dan dapat membuat sebuah artikel atau karangan khas yang sesuai dengan ketentuan pembuatan artikel.
3. Bagi pemakai bahasa atau pengarang, pengetahuan tentang analisis wacana kritis dapat membantu menuangkan ide atau gagasan ketika menulis atau menyusun karangan.
4. Bagi penelitian lanjutan, dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.